PERSPEKTIF ARKETIPE CARL GUSTAV JUNG PADA TOKOH CANDIDE DALAM ROMAN CANDIDE OU L'OPTIMISME KARYA VOLTAIRE

(SKRIPSI)

Oleh

ROSNI MEILANI

1813044021

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

PERSPEKTIF ARKETIPE CARL GUSTAV JUNG PADA TOKOH CANDIDE DALAM ROMAN CANDIDE OU L'OPTIMISME KARYA VOLTAIRE

Oleh

Rosni Meilani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

ABSTRACT

Carl Gustav Jung's Archetype Perspective on the Character of Candide in Candide Ou L'optimisme by Voltaire

By

ROSNI MEILANI

The purpose of this study is to find out what archetypes exist in the character Candide in the romance Candide Ou L'optimisme by Voltaire and its implications for French language learning. This research uses descriptive qualitative method with data source from the romance Candide ou L'optimisme by Voltaire. The data used is dialogue and narration delivered and related to the archetypes of persona, shadow, anima, and self in Candide's character in the romance. The data collection techniques used were reading and note-taking techniques. The reading technique is done repeatedly, then the advanced technique is the reading and note-taking techniques. The data is presented in qualitative descriptive form. Based on the research results, 24 data were found. The implication of this research can be used as French learning materials for the public (tout public) or on A1 reading skills.

Keywords: Literary Analysis, Le Français, Persona, Candide ou L'optimisme by Voltaire.

RÉSUME

La perspective de l'archétype de Carl Gustav Jung sur le personnage de Candide dans Candide Ou L'optimisme de Voltaire

Par

ROSNI MEILANI

L'objectif de cette étude est de découvrir les archétypes qui existent dans le personnage de Candide dans le roman Candide ou L'optimisme de Voltaire et leurs implications pour l'apprentissage du français. Cette recherche utilise une méthode qualitative descriptive dont les données proviennent du roman Candide ou L'optimisme de Voltaire. Les données utilisées sont des dialogues et des récits liés aux archétypes de la persona, de l'ombre, de l'anima et du moi chez le personnage de Candide dans le roman. Les techniques de collecte de données utilisées sont la lecture et la prise de notes. La technique de lecture est répétée, puis la technique avancée est la technique de lecture et de prise de notes. Sur la base des résultats de la recherche, 24 données ont été trouvées. Les implications de cette recherche peuvent être utilisées comme matériel d'apprentissage du français pour le public (tout public) ou sur les compétences de lecture A1.

Mots-clés: Analyse Littéraire, Le Français, Persona, Candide ou L'optimisme by Voltaire.

Judul Skripsi	:	**PERSPEKTIF ARKETIPE CARL GUSTAV JUNG PADA TOKOH CANDIDE DALAM ROMAN CANDIDE OU L'OPTIMISME KARYA VOLTAIRE**
Nama Mahasiswa	:	Rosni Meilani
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1813044021
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.	**Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19730512 200501 2 001	**NIP 199007252019032019**

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.

NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.** .....

Sekretaris : **Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.** .....

Penguji

Bukan Pembimbing : **Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Rosni Meilani
NPM	:	1813044021
Judul Skripsi	:	Perspektif Arketipe Carl Gustav Jung Pada Tokoh Candide Dalam Roman Candide Ou L'optimisme Karya Voltaire
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernysataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar lampung, 16 Mei 2025

Rosni Meilani

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pringsewu, Lampung pada 5 Mei 2000. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan alm bapak M Nusron dan ibu Ponijah. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2005 di taman kanak-kanak (TK) Raudhatul Athfal Pangulah Baru Karawang dan dilanjutkan tahun 2006 pada jenjang Sekolah Dasar Negeri 1 Pangulah Baru selama 3 tahun, lalu berpindah ke Sekolah Dasar Negeri 1 Sriwungu, selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang MTs N 2 Pringsewu, dan berlanjut ke SMA N 1 Banyumas yang diselesaikan pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Selama berada di perguruan tinggi, penulis aktif dalam organisasi kampus Himpunan Mahasiswa Bahasa Prancis (IMASAPRA) dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) pada tahun 2019 dan 2020. Pengalaman mengajar penulis didapatkan ketika melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA N 1 Banyumas pada tahun 2021.

MOTO

“Lā haula wa lā quwwata illā billāhil 'aliyyil azhīmi”

"Weapons cannot pierce it, fire cannot burn it, water cannot wet it, and wind cannot dry it.” — Bhagavad Gita 2:23

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta bapak dan mamah yang selalu memberikan doa, dukungan mental, dukungan materi, dan kasih sayang yang begitu besar.
2. Seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberi saya ilmu tanpa meminta balasan.
3. Orang-orang tercinta yang telah hadir di hidup saya.
4. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas nikmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Perspektif Arketipe Carl Gustav Jung Pada Tokoh Candide Dalam Roman Candide Ou L'optimisme Karya Voltaire." dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, masukan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Ir Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kritik dan saran yang bermanfaat dalam penulisan dan perbaikan skripsi ini.
5. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing 1 yang telah membimbing, nasihat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing 2 yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan masukan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan.
7. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang bermanfaat dalam penulisan dan perbaikan skripsi ini.

8. Nani Kusrini, S.S, M.Pd. selaku dosen pendidikan bahasa Prancis yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi.
9. Seluruh staf prodi, jurusan, fakultas, dan universitas yang turut andil dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Sutriono dan ibu Ponijah yang telah memberikan dukungan secara mental serta materi, nasihat, bimbingan, kasih sayang, serta doa dalam prosesnya sejak awal sampai sekarang.
11. Mbakku Siti Masitoh dan abang M. Afrizal malna yang tidak pernah bosan memberi nasihat serta dukungan kepada penulis agar menyelesaikan pendidikan ini.
12. Sepupu tercintaku Delta Aftitah Firli dan Ainur Nazafarin yang selalu menghibur dan memberikan perhatian kepada penulis.
13. Keluarga besar alm kakek Sukardi dan almh nenek Tuminem yang selalu memberikan dukungan serta doa.
14. Sahabat tercinta Larasati Andini, Enita Elva Kaniasari, Salsabila Dzaki Shifa, Kezia Kenwangi, dan Mutia Yulisma yang selalu bersama dengan penulis kapanpun dibutuhkan.
15. Teman-teman kampus yang berjuang bersama dan memberikan banyak pelajaran hidup, Vanessa, Ranika, Andina, dan Abdurafi.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan melindungi kita semua. Penulis menyadari penelitian skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penelitian mengharap berbagai saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat pada Pendidikan Bahasa Prancis.

Bandarlampung, 1 Juni 2025

Rosni Meilani

DAFTAR ISI

halaman

PERSPEKTIF ARKETIPE CARL GUSTAV JUNG PADA TOKOH..... i
CANDIDE DALAM ROMAN CANDIDE OU L'OPTIMISME..... i
KARYA VOLTAIRE..... i
PERSPEKTIF ARKETIPE CARL GUSTAV JUNG PADA TOKOH..... ii
CANDIDE DALAM ROMAN CANDIDE OU L'OPTIMISME..... ii
KARYA VOLTAIRE..... ii
ABSTRACT..... iii
RÉSUME..... iv
SURAT PERNYATAAN..... vii
MOTO..... ix
PERSEMBAHAN..... x
SANWACANA..... xi
DAFTAR ISI..... xiii
DAFTAR TABEL..... xv
I. PENDAHULUAN..... 16
1.1. Latar Belakang Masalah..... 16
1.2. Batasan Masalah..... 18
1.3. Rumusan Masalah..... 19
1.4. Tujuan Penelitian..... 19
1.5. Manfaat Penelitian..... 19
1.6. Batasan Istilah..... 20
II. TINJAUAN PUSTAKA..... 21
2.1. Psikologi Sastra..... 21
2.2. Ketidaksadaran Kolektif..... 22
2.3. Arketipe..... 23
2.3.1. Persona..... 23
2.4. Sinopsis Roman Candide..... 25
2.5. Profil Pengarang..... 25
2.6. Relevansi Penelitian..... 26

III. METODE PENELITIAN 28
3.1. Metode Penelitian..... 28
3.2. Data dan Sumber Data 28
3.2.1 Data..... 28
3.2.2. Sumber Data 29
3.3. Teknik Pengumpulan Data 29
3.4. Teknik Analisis Data 33
3.5. Validitas dan Reliabilitas..... 34
3.5.1 Validitas..... 34
3.5.2 Reliabilitas 35
IV.HASIL DAN PEMBAHASAN..... 36
4.1. Hasil Penelitian 36
4.2. Pembahasan..... 36
4.2.1. Persona yang bersumber dari tuntutan dan ekspetasi masyarakat 36
4.2.2. Persona dengan sumber ambisi sosial individu..... 40
4.3. Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Prancis..... 43
V. SIMPULAN DAN SARAN 44
5.1 Simpulan..... 44
5.2 Saran..... 44
DAFTAR PUSTAKA..... 46
LAMPIRAN..... 48

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3. 1 Contoh tabel data Arketipe pada roman “Candide ou L’optimisme” karya Voltaire 30
Tabel 4. 1 Persona Pada tokoh Candide 37
Tabel 4. 2 Persona Pada tokoh Candide 38
Tabel 4. 3 Persona Pada tokoh Candide 38
Tabel 4. 4 Persona dengan sumber ambisi Pada Tokoh Candide individu 40
Tabel 4. 5 Persona dengan sumber ambisi Pada Tokoh Candide individu 42
Tabel 4. 6 Persona dengan sumber ambisi Pada Tokoh Candide individu 43

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu individu dengan individu lainnya merupakan sebuah paradoks, sama namun berbeda. Hal ini yang memunculkan rasa keterpisahan sekaligus keterasingan antar individu. Dalam usaha melawan keterasingan tersebut, masing-masing individu menggunakan cara yang berbeda untuk pendekatan yang sama, yaitu perspektif komunikasi. Seiring dengan perkembangan zaman komunikasi tidak hanya bersifat monoton dan membosankan, kini komunikasi memiliki banyak bentuk, kreatif, dan unik. Karya sastra adalah salah satu contoh dari komunikasi.

Sastra tidak hanya sebatas keindahan bahasa. Sastra juga berorientasi pada rasa, ekspresi, harapan, ingatan dan pengalaman. Endraswara dalam bukunya Metode Penelitian Psikologi Sastra, 2008 halaman 7-8 menjelaskan bahwa sebuah karya sastra merupakan hasil dari proses kejiwaan, pemikiran dan perasaan yang diperoleh pengarang atau penyair ketika berkarya.

Menurut Wallek dan Warren, karya sastra menyajikan situasi yang ada kalanya tidak masuk akal dan motif-motif fantastis. Seperti halnya tuntutan situasi tidak masuk akal yang menggambarkan realisme sosial dalam karya sastra, pemikiran psikologi menambah nilai artistik karena menunjang koherensi dan kompleksitas karya, untuk kasus tertentu. Pemikiran psikologi dalam karya sastra tidak hanya dicapai melalui pengetahuan saja. Pengetahuan psikologi yang sadar dan sistematis mengenai pemikiran manusia, tidak penting untuk seni dan tidak dapat membantu mengentalkan kepekaan mereka pada kenyataan, mempertajam kemampuan pengamatan,

dan memberikan kesempatan untuk menjajahi pola-pola yang belum terkuak sebelumnya.

Di Indonesia terdapat dua bentuk karya sastra yaitu fiksi dan nonfiksi. Jenis karya sastra fiksi antara lain prosa, puisi dan drama. Sedangkan, jenis karya nonfiksi antara lain biografi, esai, dan kritik sastra.

Roman merupakan prosa yang bersifat imaginatif. Roman sendiri adalah cerita fiksi yang menggambarkan kehidupan para tokoh secara mendalam. Roman juga biasanya menghadirkan tokoh-tokoh yang sama seperti di dunia nyata, dan menyajikan tujuan, petualangan-petualangan serta kondisi psikis tokoh pada para pembaca. Roman berasal dari bahasa Prancis "Romance". Dalam perkembangannya roman mengalami puncak terkenalnya pada abad-18.

Penokohan merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu cerita. Penokohan atau biasa disebut perwatakan merupakan sebuah penggambaran tentang tokoh dalam sebuah cerita, baik dari kondisi jiwa dan batinnya, pandangan-pandangn hidupnya, keyakinan, sifat dan karakternya. Dalam sebuah cerita, setiap tokoh memiliki penokohan yang berbeda-beda, oleh karena itu dibutuhkan psikologi sastra untuk mengkaji hal tersebut.

Menurut Endaswara (2011:96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Dalam psikologi sastra terdapat tiga pendekatan yaitu pendekatan tekstual, pendekatan reseptif-pragmatik, dan pendekatan ekspresif.

Novel Candide karya Voltaire merupakan novel yang menarik dan unik, terutama cara penggambaran abad-18 yang terasa nyata walaupun dibaca pada abad sekarang. Selain itu, keunikan novel Candide adalah novel ini merupakan novel satir yang ditujukan pada filsafat optimisme. Candide adalah nama dari tokoh utama lelaki yang digambarkan sebagai pria polos yang mengalami bertubi-tubi musibah, tetapi dia tetap berpegang teguh

pada keyakinan bahwa dia hidup di dunia yang terbaik dari semua dunia yang mungkin ada.

Candide merupakan keponakan tidak sah dari seorang bangsawan di daerah Westfalia. Dia dibesarkan di istana dengan seorang guru penganut filsafat optimisme bernama Pangloss. Candide jatuh cinta pada Cunigonde yang merupakan seorang putri bangsawan. Namun tidak berselang lama terjadilah sebuah tragedi buruk yang mengakibatkan Candide ditendang dari istana. Dari sinilah perjalanan yang membuat Candide mempertanyakan teori "kebaikan dunia" dimulai. Selama perjalanan Candide dan Pangloss sering mengalami tragedi yang buruk seperti perang, korupsi, penipuan, keserakahan dan hal-hal buruk lainnya, akan tetapi mereka tetap berpegang teguh pada filosofi optimisme. Candide juga bertemu banyak tokoh lain yang memiliki pandangan-pandangan hidup berbeda dengannya.

Hal-hal yang menjadi pertimbangan penulis untuk mengangkat novel Candide sebagai bahan penelitian adalah pertama, novel ini khususnya toko Candide memiliki penokohan yang sangat unik. Kedua, belum ada penelitian mengenai roman Candide karya Voltaire. Melalui permasalahan yang dialami tokoh Candide dan struktur kepribadiannya yang unik, maka penulis ingin mengkaji novel tersebut dengan menggunakan teori Arketipe Carl Gustav Jung. Arketipe merupakan ketidaksadaran kolektif yang berbentuk pembawaan rasial dan pengalamanan genetik dari nenek moyang. Arketipe ini berasal dari alam bawah sadar. Arketipe sendiri memiliki banyak jenis, penelitan ini hanya berfokus pada empat arketipe yaitu *persona* (topeng).

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang terkait analisis karya sastra tertulis khususnya novel serta penelitian yang berkaitan dengan Arketipe kepribadian dalam dunia pendidikan, maka peneliti membatasi

permasalahan pada jenis arketipe *persona* pada tokoh utama Candide dalam roman atau novel Candide karya Voltaire.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

a. Bagaimana arketipe persona tokoh Candide dalam roman *Candide ou L'optimisme*karya Voltaire menurut perspektif arketipe Carl Gustav Jung?
b. Bagaimanakah implikasi penelitian tersebut dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan hal-hal berikut:

a. Arketipe persona tokoh Candide dalam roman *Candide ou L'optimisme* karya Voltaire menurut perspektif Carl Gustav Jung.
b. Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Prancis di SMA

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang arketipe persona tokoh dalam sebuah karya sastra.

b. Bagi Pengajar Bahasa Prancis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam menganalisis penokohan di sebuah karya sastra.

c. Bagi Pembelajar Bahasa Prancis

Dari penelitian ini, pembelajar bahasa Prancis diharapkan dapat memperoleh wawasan serta ilmu pengetahuan yang lebih mengenai penokohan sebuah tokoh dalam karya sastra.

d. Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada arketipe persona di sebuah karya sastra.

e. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk masyarakat umum yang tertarik mempelajari psikologi sastra dan penokohan terutama dalam karya-karya sastra dari Prancis.

1.6. Batasan Istilah

Batasan istilah berikut ini ditujukan agar data yang disajikan bisa jelas, detail, dan terperinci. Beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

a. Roman: Karangan prosa yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing (KBBI V).
b. Arketipe: Pola-pola bawaan yang terdapat pada alam sadar dan bawah sadar kolektif manusia.
c. *Persona:* Sebuah "topeng" yang digunakan manusia ketika berhadapan dengan manusia lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Psikologi Sastra

Istilah psikologi sastra merupakan sebuah kajian yang berfokus pada studi tipe dan teori-teori psikologi yang diterapkan pada sebuah karya sastra. Psikologi sastra lahir untuk membuktikan bahwa sebuah karya sastra memang dipengaruhi oleh keadaan psikologi pengarangnya, hal ini terbukti dari tokoh-tokoh yang ada dalam sebuah karya sastra biasanya tidak jauh berbeda atau bahkan bisa jadi menggambarkan pengarangnya. Sejak jaman Yunani, kemampuan luar biasa yang dimiliki para sastrawan dianggap sebagai "kegilaan". Bahkan beberapa orang meyakini bahwa sastrawan merupakan orang yang "kesurupan". Pada dasarnya sastrawan atau penyair tidak berbeda jauh dengan orang lain, yang membedakannya yaitu mereka memiliki dunia bawah sadar yang mampu mereka sampaikan melalui sebuah karya.

Sastrawan memiliki keterampilan untuk menyatukan asosiasi dan disosiasi menjadi sebuah karya sastra, dan memakai kata sebagai mediumnya. Ketika seorang sastrawan mengumpulkan kata-kata, mereka sama seperti anak-anak yang mengumpulkan mainannya. Bagi mereka, sebuah kata bukanlah "tanda" yang jelas, tetapi sebuah "simbol" yang mempunyai nilai untuk mewakili dirinya sendiri atau hal lain. Kemampuan sastrawan mengumpulkan kata-kata untuk menyampaikan pola arketipe atau pola kepribadian yang ada pada zamannya itulah yang menyebabkan pembaca mampu memahamikaryanya.

Dalam sebuah karya sastra biasanya para tokoh mengalami konflik-konflik kejiwaan, contohnya seperti kelainan perilaku, dan adanya pertentangan-pertentangan di dalam dirinya. Konflik-konflik ini akan menciptakan

sebuah tragedi dan kesulitan-kesulitan yang dialami sang tokoh. Munculnya tragedi-tragedi tersebut biasanya diakibatkan oleh suatu hal yang tersirat. Karna hal tersebut, maka para ahli psikologi dan sastra mencari tahu keterkaitan antara ilmu psikologi dengan karya sastra.

Menurut Endraswara 2008:15, psikologi dan sastra dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra.

Penelitian psikologi sastra juga memiliki berbagai macam fokus penelitian, salah satunya psikologi kepribadian. Psikologi kepribadian pada sastra menjadi sebuah kajian yang menarik dan tidak membosankan karna tidak hanya berfokus pada teks, tetapi sampai pada penokohan serta kepribadian para tokoh yang merupakan rekaan pengarang dan pembaca.

2.2.Ketidaksadaran Kolektif

Carl Gustav Jung berpendapat bahwa ketidaksadaran manusia besifat pribadi dan bertumpu pada bagian yang lebih dalam, yakni ketidaksadaran kolektif. Ketidaksadaran kolektif bukanlah berasal dari pengalaman pribadi, melainkan terbawa sejak lahir. Dengan demikian, ktidaksadaran kolektif berlaku secara universal karena hampir semua individu juga memilikinya (Jung; 1968). Pernyataan ini berarti, ketidaksadaran kolektif berada pada bagian paling dasar dalam diri manusia. Bagian yang tidak terjangkau. Jung menyebut isi ketidaksadaran kolektif sebagai arketipe. Menurut Jung, pada dasarnya arketipe adalah hal-hal alam bawah sadar manusia yang menjadi bagian kesadaran sehingga terasa dan memiliki warna berdasarkan kesadaran individu tempatnya muncul (Jung; 1968), maksudnya adalah arketipe dapat disadari oleh individu dan wujudnya bergantung pada individu

tersebut. Junh juga berkata ahwa representasi isi ketidaksadaran kolektif melalui kesadaran yakni dalam bentuk kecenderungan ucapan atau cara-cara tertentu dalam memandang sesuatu (Jung; 1923: 33) yang artinya kesadaran menjadi perantara tersampaikannya ketidaksadaran kolektif seseorang kepada orang lain melalui lisan maupun tindakan, misalnya cara seseorang memandang suatu hal.

2.3. Arketipe

Arketipe berasal dari bahasa Yunani, "**Arche**" yang berarti pertama dan "***type***" yang berarti jejak atau pola. Dengan demikian, arketipe adalah pola bawaan dari perilaku dan kepribadian universal yang berperan dalam mempengaruhi perilaku manusia. Menurut KBBI, arketipe merupakan model atau pola yang mula-mula, berdasarkan pola asal ini dibentuk atau dikembangkan hal yang baru. Asal mula gagasan Jung mengenai arketipe yaitu ketika ia menulis *Psychology of the concious* yang terbit antara tahun 1909 dan 1912. Pada buku tersebut, dia mengkaji fantasi Nona Frank Miller yang diterbitkan oleh Geneva, Gustav Flournoy. Ketika menggarap fantasi-fantasi Frank Miller, Jung mengumpulkan sekian banyak mitos, dongeng, dan motif-motif keagamaan yang digunakan Jung untuk menafsirkan imajinasi perempuan tersebut. Setelah selesai mengkaji Frank Miller, Jung menyadari bahwa ia telah menemukan bukti-bukti keberadaan lapisan kolektif dari alam bawah sadar. Yang berarti bahwa ada hal-hal dari alam bawah sadar yang bukan disimpan di sana akibat proses represi dari alam kesadaran, melainkan sudah berada di sana sejak semula.

Dalam pembagiannya, Jung mengidentifikasi ada empat arketipe utama manusia yaitu:

2.3.1. Persona

Persona sendiri berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah bermakna "topeng". Persona merupakan cara kita untuk menampilkan diri kepada dunia, tentang penjelajahan mengenai

pertanyaan “siapa aku?”. Persona mewakili topeng-topeng sosial yang berbeda yang biasanya kita gunakan di berbagai kelompok dan situasi. Arketipe persona membantu kita dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar. Akan tetapi, apabila persona terlalu dengan pola dasar ini dan kita tidak menyadarinya, maka kita akan kehilangan pandangan tentang siapa kita.

Menurut Jung, persona ada sebagai sebuah pelindung atau topeng bagi diri untuk memberikan kesan khusus pada orang lain dan menyembunyikan batin (Jung; 1988: 287). Pernyataan ini berarti persona berfungsi sebagai citra diri seseorang di hadapan orang lain. Contohnya ketika seseorang sudah berada di puncak amarahnya, tapi dia menahannya dan justru berbicara dengan lembut ketika berada di depan oang yang disayang agar orang tersebut tidak meninggalkannya. Persona sebaiknya terpisah dari diri yang sebenarnya agar sentuhan batin tetap terjaga dan tidak cenderung memenuhi harapan sosial (Jung; 2014: 127). Pernyataan ini menunjukkan bahwa setiap orang di hadapan publik memang tidak bisa sepenuhnya menjadi diri sendiri, sebab pasti ada masyarakat yang memandang dirinya buruk berdasarkan standar mereka masing-masing. Contohnya ketika wanita yang selalu terlihat bahagia ketika di depan tetangganya, ternyata sebenarnya ia memiliki sifat pendendam dan pemarah. Ia melakukan hal tersebut karena tau ketika ia menunjukkan sisi aslinya, maka orang-orang akan menjauhinya. Dalam hal ini, persona berbeda dengan penipu karena persona lebih bertujuan pada menutupi privasi diri agar nama baik tidak tercemar. Persona dapat terbentuk karena pengalaman hidup yang berkaitan dengan lingkungan sekitar individu, tempat mereka berinteraksi satu sama lain. Persona yang telah terbentuk akan berpengaruh pada setiap individu.

2.4. Sinopsis Roman Candide

Roman Candide atau *Candide Ou L'optimisme* merupakan sebuah roman satir karya Voltaire yang terdiri dari 30 bab dan diterbitkan pertama kali pada tahun 1759 dan menjadi salah satu roman terpopuler dari Prancis saat zaman pencerahan. Roman ini mengisahkan tentang pemuda bernama Candide yang merupakan seorang murid dari guru Pangloss. Kedua nya sangat mempercayai filsafat optimisme yaitu pemahaman bahwa apa yang terjadi pada kita adalah sebuah kebaikan. Suatu ketika, Candide harus berpisah dengan guru nya dan berkelana seorang diri ke berbagai negara. Dalam petulangannya tersebut Candide harus melewati berbagai musibah seperti pengkhianatan, penghinaan, bencana alam, perang, kemiskinan, hingga penyiksaan. Akan tetapi semua hal tersebut tidak melunturkan faham optimisme yang telah tertanam dalam diri Candide.

2.5. Profil Pengarang

Voltaire merupakan nama samaran dari Francois-Marie Arouet. Lahir pada 21 November 1694 di Paris, dan meninggal pada 30 Mei 1774 di Paris. Voltaire adalah pengarang Prancis terkenal pada abad-18 selain Montesquie dan Rousseau. Voltaire merupakan seorang penulis, sejarawan dan filsuf Prancis. Dia terkenal dengan pemikirannya yang cerdas dan kritikannya terhadap gereja Katolik serta pembelaannya pada kebebasan berbicara, kebebasan beragama dan pemisahan kepentingan antara gereja dengan negara. Ia begitu mencintai dan memperjuangkan keadilan, baik dalam karya-karyanya maupun dalam kehidupan nyata. Voltaire sempat mempelajari hukum sebelum memutuskan menjadi penulis. Ia pernah dipenjara di Bastille, lalu dibuang ke Inggris. Di Inggris inilah dia memperdalam minatnya terhadap filsafat. Pemikiran-pemikiran Voltaire juga mempengaruhi tokoh-tokoh lain seperti Francis Bacon, Plato, Konfusius, John Locke, Isaac Newton, William Shakespeare, dll.

Voltaire adalah penulis yang produktif, dia telah menghasilkan karya yang beragam dari novel, puisi, drama, esai, sejarah, dan non-fiksi. Total karyanya selama hidup adalah 20.000 surat dan 2.000 buku. Di antara semua karyanya, dongeng-dongengnyalah yang sampai kini tetap dibicarakan oleh orang-orang. Salah satunya adalah Candide, sebuah dongeng satir mengenai filsafat optimisme yang dikemas dalam kisah lucu dan menarik.Karya-karyanya yang terkenal antara lain *Candide* (1759), *Zadig* (1774), *Le Siecle de Louis XIV* (1751), *Philosophie de l'histoire* (1765), naskah drama *Zaire* (1732), *Alzire* (1736), *Merope* (1743).

2.6. Relevansi Penelitian

Peneliti tidak menemukan penelitian yang sama persis dengan variabel yang akan peneliti kaji, akan tetapi peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

a. Persona Tokoh Dalam Novel Everyone Has Lies Karya Coonant (2022)

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persona tokoh, terbentuknya persona tokoh, dan dampak persona tokoh pada novel *Everyone Has Lies.* Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori milik Carl Gustav Jung dan berfokus pada persona tokoh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada beragam individu di luar sana yang tampak biasa-biasa saja, tetapi sebenernya tidak demikian.

b. Arketipe Ketaksadaran Tokoh Faris dan Inayah dalam Novel *Lail wa Qudbhan* disusun oleh Rahimal Khair (2020).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konflik psikologis yang menyebabkan perubahan sikap tokoh Faris dan Inayah dalam bertindak pada novel *Lail wa Qudbhan* karya Najib al-Kailani. Pendekatan penelitian ini adalah psikologi sastra yang membahas aspek psikologi tokoh dalam karya atau disebut pendekatan tekstual. Teori yang

digunakan untuk mengkaji psikologi tokoh dalam penelitian ini adalah teori psikologi Carl Gustav Jung dan berfokus pada arketipe ketidaksadaran tokoh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, teknik dokumentasi, dan analisis data deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menemukan penyebab perubahan sikap tokoh Faris dan Inayah adalah arketipe ketidaksadaran mereka yang mengarah dua arah yaitu positif dan negatif.

c. Analisis Arketipe dalam Serial The *Romance of Tiger and Rose* disusun oleh Mevia Anggraeni Puspita (2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan arketipe-arketipe yang muncul dalam sebuah serial mandarin. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode simak yakni teknik simak bebas libat cakap. Data penelitian ini meliputi dialog antar tokoh yang berbentuk teks dan pengamatan perilaku tokoh secara visual. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menitikberatkan teori arketipe Carl Gustav Jung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk arketipe-arketipe yang muncul dalam serial *The Romance of Tiger and Ros*e meliputi arketipe karakter, arketipe situasi dan arketipe simbol.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Saryono, penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, ataupun menjelaskan keistimewaan suatu pengaruh sosial yang penelitian kuantitatif tak bisa jelaskan (Saryono; 2020). Pernyataan ini berarti penelitian kualitatif berfokus pada data-data yang tidak berupa angka, utamanya fenomena sosial yang memerlukan suatu penjelasan mengenai keistimewaannya. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, penelitian ini tergolong kualitatif karena bertujuan mengetahui persona tokoh dalam roman Candide ou L'optimisme karya Voltaire.

Pendekatan pendekatan dalam penelitian ini adalah psikologi sastra karena bermaksud memandang karya sastra sebagai suatu hal yang tak lepas dari kejiwaan pencipta maupun pembacanya (Wellek dan Warren; 2008: 64) yang berarti penulis melibatkan perasaannya terhadap sosial dalam menciptakan sebuah karya, begitu pula pembaca dapat menikmati merasakannya kertika karya tersebut.

3.2. Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini adalah arketipe *persona, shadow, anima,* dan sel*f* yang dapat terlihat pada perilaku, narasi, dan dialog tokoh Candide dalam roman *Candide ou L'optimisme* karya Voltaire. Peneliti juga menggunakan berbagai macam literatur untuk melengkapi data penelitian antara lain Map of the Soul an Introduction karya Murray Stein dan situs daring Jungian yang biasanya melalukan penelitian dan memublikasikan artikel-artikel yang berhubungan dengan teori

psikologi Jung, https://appliedjung.com. Penelitian ini berupa mendeskripsikan masalah, menganalisanya, dan membuat kesimpulan apakah dialog atau perbuatan tersebut merupakan bentuk Arketipe kepribadian.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah roman satir "*Candide ou L'optimisme"* karya Voltaire yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1759. Roman ini terdiri dari 30 bab dengan halaman yang tipis. Roman ini juga .asuk dalam 100 buku paling berpengaruh di dunia dan mampu memberikan pengaruhnya pada penulis-penulis abad 20. Sumber data ini dipilih dengan tujuan agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapakan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan metode dan teknik pengumpulan data (Sudaryanto, 2015). Teknik pengumpulan data pada suatu penelitian tentu berbeda-beda. Hikmat (2011:71) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini aalah dengan menggunakan teknik baca dan teknik pencatatan. Teknik baca, yaitu membaca keseluruhan novel tersebut. Teknik pencatatan yaitu mencatat tuturan dan narasi yang terdapat arketipe persona dalam roman *Candide ou L'optimisme* karya Voltaire.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti membaca roman *"Candide ou L'optimisme"* berulang kali.
2. Peneliti mengamati dan menyimak setiap narasi dan dialog yang dilakukan oleh tokoh Candide.
3. Peneliti mencatat data yang diduga masuk dalam ketegori arketipe persona yang berkaitan dengan tokoh Candide.

4. Peneliti melakukan pembacaan ulang pada data yang sudah dicatat.
5. Peneliti menggumpulkan semua data dalam sebuah tabel.

Tabel 3. 1 Contoh tabel data Arketipe pada roman "Candide ou L'optimisme" karya Voltaire

No	Kode Data dan Data	Arketipe	Hasil
1	D01/Ar/Per = "***Les jambes sont visiblement instituées pour être chaussées,*** *et nous avons des chausses. Les pierres ont été formées pour être taillées et pour en faire des châteaux; aussi monseigneur a un très beau château*..."	Menurut Jung, persona ada sebagai sebuah pelindung atau topeng bagi diri untuk memberikan kesan khusus pada orang lain dan menyembunyikan batin (Jung; 1988: 287).	"Hidung dipasang kacamata, kaki dipasang sepatu, batu-batu dipasang untuk membangun istana..." Berdasarkan kutipan narasi diatas, Pangloss guru Candide memberikan sebuah petuah sekaligus metafora tentang sebuah hal yang selalu memiliki topeng pelindung. Kacamata, sepatu, dan batu memiliki makna tersirat sebagai persona yang dilihat orang lain. Contohnya pada kalimat "kaki dipasangin sepatu". Sepatu biasanya

			digunakan untuk mempercantik kaki dan menyembunyikan kondisi asli kaki seorang individu.
2	D02/Ar/Per = Deux hommes habillés de bleu le remarquèrent: Camarade, dit l'un, voilà un jeune homme très bien fait, et qui a la taille requise; ils s'avancèrent vers Candide et le prièrent à dîner très civilement. **Messieurs, leur dit Candide avec une modestie charmante, vous me faites beaucoup d'honneur, mais je n'ai pas de quoi payer mon écot.**-Ah! Monsieur, lui dit un des bleus, les personnes de votre figure et de votre mérite ne paient jamais rien: n'avez-vous pas cinq pieds cinq pouces de haut? Oui, messieurs, c'est ma taille, dit-il en fesant la révérence. Ah! Monsieur, mettez-vous à table; non seulement nous vous	Stein (2019: 137) menyatakan bahwa terdapat dua sumber persona yaitu: (1) tuntutan dan ekspetasi lingkungan, (2) ambisi sosial individu. Sumber yang berasal dari ambisi sosial individu merupakan sisi dengan tujuan diterima apresiasi di masyarakat.	"Tuan-tuan" kata Candide dengan lugu dan menawan, "Anda sudah memberikan saya kehormatan besar, tapi saya tidak punya uang untuk membayar makan malam saya." Dari kutipan kalimat Candide dapat kita ketahui bahwa Candide sedang kelaparan namun tetap menolak ajakan makan malam. Walaupun merasakan lapar, Candide tetap dengan halus dan lugu menolak ajak tersebut karena terikat dengan ajaran gurunya yang mengatakan bahwa segala yang terjadi adalah yang sebaik-

	défralerons, mais nous ne souffrirons jamais qu'un homme comme vous manque d'argent; les hommes ne sont faits que pour se secourir les uns les autres. Vous avez raison, dit Candide; c'est ce que M. Pangloss m'a		baiknya. Saat kejadian tersebut berlangsung, Candide sedang dikuasai oleh persona nya yang bersumber dari ambisi sosial individu
3	D03/Bab.XXII/Ar/Per = Candide lui répliqua: J'ai vu pis; mais un sage, **qui depuis a eu le malheur d'être pendu, m'apprit que tout cela est à merveille; ce sont des ombres à un beau tableau.**	Stein (2019: 137) menyatakan bahwa terdapat dua sumber persona yaitu: (1) tuntutan dan ekspetasi lingkungan, (2) ambisi sosial individu. Sumber yang berasal dari ambisi sosial individu merupakan sisi dengan tujuan diterima apresiasi di masyarakat.	Pada kalimat yang disorot, Candide masih dikuasai oleh persona yang bersumber dari ambisi sosial individu. Candide menyebarkan prinsip bahwa semua kematangan yang sudah dia hadapi adalah sebaik-baiknya hal yang terjadi, dan hanya semua bayangan di sebuah gambar yang indah. Disini kata "gambar" juga dijadikan sebagai metafora persona, yaitu sesuatu yang selalu terlihat indah dan menyembunyikan sisi lainnya dari penonton.

Keterangan:

- D01 = Data 01
- Ar = Arketipe
- Per = *Persona*

3.4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data kualitatif, langkah-langkah yang perlu ditempuh antara lain pemilihan dan penyusunan klasifikasi data, penyuntingan dan pemberian kode data, konfirmasi data yang memerlukan verifikasi data dan pendalaman data, penganalisisan data sesuai topik pembahasan, serta penafsiran hasil analisis.

a. Pemilihan dan penyusunan klasifikasi data
   Peneliti memilih referensi yang tepat, kemudian menentukan narasi dan dialog mana yang berhubungan langsunh dengan tokoh Candide. Kalimat-lalimat yang telah dipilih kemudian disusun secara sistematis agar terbentuk penjelasan.
b. Penyuntingan dan pemberian kode data
   Peneliti melakukan parafrase pada kalimat yang terdapat dalam roman, buku, dan jurnal daring untuk mencantumkannya di penelitian. Kemudian, pemberian kode berupa data keberapa, nama nama arketipe, dan bab narasi serta dialog digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.
c. Pembahasan dan pendalaman data
   Peneliti melakukan pemeriksaan latar belakang penulis pada data yang memerlukan pendalaman data. Roman Candide ou L'optimisme merupakan karya sastra satir yang dipengaruhi oleh penulisnya yaitu Voltaire. Voltaire merupakan seorang sastrawan yang melakukan kritik tajam terhadap tatanan sosial, politik, dan keagamaan, serta pembelaan terhadap kebebasan berbicara dan toleransi beragama. Salah satu

karyanya yaitu roman Candide ou L'optimisme terinspirasi oleh kritik terhadap monarki, aristokrasi, dan gereja Katolik, serta pemikiran tentang pentingnya kebebasan berekspresi dan pemisahan gereja dan negara.

Pembahasan peneliti lakukan dengan cara mengkaji data berupa narasi dan percakapan tokoh Candide dengan pendekatan psikologi sastra. Tujuan pengkajian tersebut adalah mengetahui persona Candide berdasarkan perspektif Carl G. Jung, penyebab adanya persona tersebut, dan dampaknya terhadap diri Candide.

d. Penafsiran hasil

Peneliti melakukan penafsiran data setelah menyelesaikan proses menganalisis data. Proses penafsiran ini bertujuan agar diperoleh simpulan dari penelitian kualitatif yang telah dilakukan.

3.5. Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono, pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan langkah untuk membuktikan bahwa peneliti dapat bertanggung jawab atas data penelitian yang ia peroleh (Sugiyono; 2015: 55).

3.5.1 Validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas semantik untuk memastikan apakah teori Arketipe oleh Carl Gustav Jung relevan pada penelitian roman *Candide ou L'optimisme.* Validitas ini diperoleh melalui proses analisis semantik berulang khususnya narasi dan dialog pada tokoh Candide.

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas pada penelitian ini didapatkan dengan metode *Inter-Rater*. Peneliti melakukan uji konsisten kepada pihak lain (*Rater)* dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis Arketipe pada narasi atau dialog yang sama pada data yang di peroleh dari roman *Candide ou L'optimisme*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian arketipe persona pada tokoh Candide dalam roman *Candide ou L'optimisme* karya Voltaire ditemukan 13 data arketipe persona yang bersumber dari tuntutan masyarakat dan ambisi individu. Persona yang bersumber dari tuntutan dan ekspetasi masyarakat menjadi persona yang sering muncul, hal ini dikarenakan tokoh Candide adalah individu yang sudah terkenal dengan sikapnya yang lugu dan pemikirannya yang optimis. Selama perjalanan yang penuh tragedi, Candide bertemu banyak orang yang menuntutnya selalu optimis.

Penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Prancis untuk umum (*tout public*), khususnya yang tertarik pada penelitian psikologi sastra dalam roman atau novel Prancis.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat diberikan beberapa saran, yaitu:

1. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mengkaji arketipe lain dalam tokoh Candide, seperti *shadow*, *anima/animus*, atau *self*, guna mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang struktur kepribadian tokoh tersebut dalam kerangka psikologi analitik Carl Jung.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menganalisis arketipe persona pada tokoh-tokoh lain dalam karya Voltaire atau dalam karya sastra lain yang berasal dari periode yang sama (abab

pencerahan), agar bisa dibandingkan bagaimana konstruksi sosial dan budaya memengaruhi pembentukan persona.

3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan komparasi antara tokoh Candide dengan tokoh-tokoh fiksi kontemporer, untuk melihat apakah persona yang terbentuk dalam Candide masih relevan atau mengalami transformasi seiring perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

(Prof.Dr.Sugiyono 2019)Prof.Dr.Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. ALFABETA.CV.

C. G .Jung, "Psychology of the Transference", Collected Works Vol. 16 (London 1954) p. 311

Endraswara Suwardi. 2008. Metode Penelitian Psikologi Sastra. ed. Azza Grafika. Yogyakarta: MedPress.

Juidah, I., Sultoni, A., & Bahri, S. (2022). Kepribadian tokoh karman dalam novel kubah karya ahmad Tohari: Sebuah kajian psikoanalisis Carl Gustav Jung. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1), 78-83.

Jung, quoted in J. Jacobi, Complex, Archetype, Symbol (London 1959) p. 114

Kasemetan, F. E., Ranimpi, Y. Y., & Rungkat, M. K. (2022). Arketipe Kepribadian Naomi: Suatu Kajian Psikoanalitikal Carl Gustav Jung. GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian, 7(2), 213-222.

Khair, Rahimal. 2020. "Arketipe Ketaksadaran Tokoh Faris Dan Inayah Dalam Novel Lail Wa Qudbhan Karya Najib Al-Kailani." Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab 4(1): 49.

Menyimak, Keterampilan, Pendidikan Bahasa Prancis, and Fkip Universitas Lampung. 2019. "Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis."

Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. 2009. Human Development. 11th Ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Pendidikan, S et al. 2020. "Analisis Arketipe Dalam Serial The Romance of Tiger and Rose 《传闻中的陈芊芊》 Karya Nan Zhen (南镇) Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung Mevia Anggraeni Puspita Abstrak." : 1–10.

Rahmawati, I. S., & Nurazizah, I. (2021). Analisis Tokoh-Tokoh Dengan Psikologi Sastra: Teori Persona Carl Jung Dalam Novel Terjemahan Demian Kisah Dari Masa Muda Emil Sinclair Karya Hermann Hesse. Jurnal Educatio Fkip Unma, 7(4), 2106-2115.

Smith, Clare (2016). Jack the Ripper in Film and Culture: Top Hat, Gladstone Bag and Fog. London: Springer. p. 39. ISBN 978-1-137-59998-8.

Stein Murray. 2019. JUNG'S MAPS OF THE SOUL. Shira Media.

Stevens, Anthony dalam "The archetypes" (Bab 3.) Ed. Papadopoulos, Renos. Buku Pegangan Psikologi Jung (2006)

Voltaire. (2015). Candide [E-book]. Project Gutenberg.

Voltaire. (2018). Candide (I. S. Husen, Trans.). Obor Indonesia. (Karya asli diterbitkan 1778)

Von Franz, Marie-Louise. [1964] 1978. "The Process of Individuation." in Man and his Symbols, edited by C. G. Jung. London: Picador. ISBN 0-330-25321-2.

Warren, Renne Wellek & Austin. 1989. Teori Kesusatreaan. ed. Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.